

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GAGNON AND COLLAY
DI KELAS XI IPS 6 SMAN 5 KOTA JAMBI**

Sutrisna
SMAN 5 Kota Jambi
dra.sutrisna@gmail.com

How to cite (in APA Style): Sutrisna. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Gagnon and Collay di Kelas XI IPS 6 Semester II SMAN 5 Kota Jambi. *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (1), pp. 87-92.

Abstract: *This action research is motivated by the problem of the lack of student activity in sociology studies especially the integration and reintegration material as an effort to solve conflicts and integration problems, causing the low learning outcomes of students in sociology in class XI IPS 6 SMA Negeri 5 Jambi City. The contributing factor is that the teacher has been using lecture methods a lot, and the lack of use of learning models has caused students to not be active in learning, student activity in asking questions. % of 40 students. Most students show a passive attitude lacking enthusiasm, daydreaming, less attention, speaking when the teacher is explaining the material and showing attitudes that are not relevant to the learning situation Student learning outcomes are low. This study aims to find out how the action is carried out and the outcome process. Student activities are categorized in cycle I, cycle II is good, cycle III is very good. cycle I the average value of 64.50 cycle II increased 74.75 cycle III increased 88.25. An increase in students who completed 16 people in cycle I completed 25 people in cycle II increased 39 people in cycle III. Mastery class has increased cycle I by 40% cycle II 62.50% cycle III increased 97.50%. It can be concluded that an increase in the activities and learning outcomes of the sociology of the concept of social integration and reintegration through the application of the Gagnon and Collay Learning model. students in class XI IPS 6 Semester II SMAN 5 Jambi.*

Keywords: *Gagnon and Colay, Leaning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian tindakan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya aktivitas siswa dalam belajarsosiologi khususnya materi Integrasi dan reintegrasi sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan integrasi hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar sosiologi siswa di kelas XI IPS 6 SMA Negeri 5 Kota Jambi. Berdasarkan hasil pengamatan guru siswa yang berani bertanya dan menjawab dalam belajar dan diskusi kelas hanya sebesar 20% dan 25 % dari 40 orang siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif kurang semangat, melamun, kurang memperhatikan, berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi dan menunjukkan sikap yang tidak relevan dengan situasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan tindakan dan proses hasilnya. Aktivitas siswa dikategorikan pada siklus I cukup siklus II baik siklus III baik sekali. siklus I nilai rata-rata sebesar 64,50 siklus II meningkat 74,75 siklus III meningkat 88,25. Terjadi peningkatan siswa yang tuntas 16 orang siklus I tuntas 25 orang siklus II meningkat 39 orang siklus III. Ketuntasan kelas mengalami peningkatan siklus I sebesar 40% siklus II 62.50% siklus III meningkat 97.50%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar sosiologi konsep Integrasi dan

reintegrasi sosial melalui penerapan model Pembelajaran Gagnon and Collay. siswa di kelas XI IPS 6 Semester II SMAN 5 Kota Jambi.

Kata kunci: Gagnon and Colay, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran sosiologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan di tingkat SMA. Dalam garis-garis besar program pengajaran dijelaskan tujuan pelajaran sosiologi memiliki dua sasaran, pertama untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sasaran yang kedua mengembangkan ketrampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Septiarti, dkk., 2017). Tujuan mata pelajaran sosiologi tersebut dapat terwujud apabila guru dapat memotivasi peserta didik mendesain rencana pembelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Menurut teori belajar tuntas, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mampu menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut (Mulyasa, 2006). Tapi kenyataannya, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa tidak aktif, dalam mencari materi sendiri, keterbatasan buku panduan dan

sarana lainnya. Hal ini yang membuat guru harus mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah. Penggunaan model atau strategi pembelajaran yang lain sangat sedikit menyebabkan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, tidak berani bertanya materi yang kurang dimengerti, kurang semangat, sering jenuh, keluar dan lain sebagainya, yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Tujuan pembelajaran sosiologi haruslah diwujudkan dengan cara guru berusaha dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Nomor 20 Tahun 2006 (2006) bahwa mata pelajaran sosiologi bertujuan untuk: (1) Memahami konsep-konsep sosiologi seperti interaksi sosial, sosialisasi, kelompok sosial, lembaga sosial, struktur sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial. (2) Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat. (3) Menumbuhkan sikap, kesadaran, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara singkat guru yang baik adalah seorang individu yang peduli dengan siswa, mendedikasikan waktu dan energinya untuk mengelola kelas serta menguasai materi pelajaran di kelas (Fatimaningrum, 2011). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan kapasitas siswa yang memiliki karakter berbeda tidaklah mudah, apalagi untuk mata pelajaran sosiologi yang banyak membutuhkan

pemahaman konsep dan hafalan memerlukan desain pembelajaran yang harus lebih terencana.

Lebih lanjut, Farida Hanum (2008) menyatakan bahwa guru harus mampu bersikap demokratis, artinya segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataan, tidak diskriminatif (bersikap tidak adil dan menyinggung) siswa-siswa yang berbeda dengannya (mungkin agama, ras, status sosial ekonomi, dan sebagainya). Guru mampu memiliki kepedulian tertentu terhadap suatu kejadian (bersikap empati) walaupun itu terjadi pada orang-orang yang berbeda ras, agama, status sosial, dan sebagainya. Gurupun harus menerapkan prinsip-prinsip keadilan tanpa memandang latar belakang budaya siswa. Siapapun dia, dari manapun asalnya, diperlakukan sama sebagai siswa yang memiliki harkat martabat sebagai manusia.

Berdasarkan pengamatan penulis selama ini di SMA Negeri 5 kota Jambi diperoleh bahwa faktor penyebab dari sedikitnya siswa yang tuntas dan kurang memahami materi pelajaran sosiologi materi pokok integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik kompetensi dasar menerapkan metode penelitian sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan adalah rendahnya aktivitas siswa dalam belajar karena pembelajaran sosiologi didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang lain sangat sedikit. Hal ini mengakibatkan pembelajaran sosiologi sangat tidak menarik dan membosankan, siswa tidak aktif dalam belajar kurangnya motivasi keterampilan kolaborasi sangat kurang di antara siswa dan tidak adanya kesempatan bagi siswa untuk

mengaplikasikan pemahaman siswa sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi yang telah diajarkan, hal ini kalau dibiarkan akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran Gagnon and Collay mampu mengatasi permasalahan belajar, keunggulan dari model pembelajaran *Gagnon and Collay* ini yaitu membina peserta didik menjadi lebih aktif, selain itu peserta didik mampu mengembangkan daya kreativitas mereka karena mereka harus mampu memperlihatkan hasil belajar atau karyanya dan juga peserta didik dapat berlatih bekerja sama dengan anggota tim (Prawiradilaga dan Salma, 2007). Dalam model pembelajaran Gagnon and Collay ini melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi ini siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Keaktifan siswa dan kreativitas siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui akibat tindakan yang dilakukan terhadap subyek di kelas tersebut. penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru dikelas untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajarannya agar prestasi peserta didik meningkat (Arikunto, 2009).

Dalam penelitian tindakan kelas dalam kaitan guru sebagai peneliti, di mana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap menyusun perencanaan, melakukan tindakan, melakukan observasi, dan tahap refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini sekalipun ada peranannya sangat kecil dan tidak dominan. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan (Arikunto dan Suhardjono, 2006).

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa di SMA Negeri 5 Kota Jambi dengan subyek penelitian siswa kelas XI IPS 6 semester II. berjumlah 40 orang, karakteristik siswa di kelas ini heterogen. Kemampuan siswa tergolong sedang. Data yang diselidiki adalah: 1) Hasil belajar yang berupa penilaian aspek kognitif yang diperoleh dari hasil tes tertulis pada setiap akhir siklus. 2) Aktivitas yang diamati adalah aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar. Aktivitas guru pada saat proses belajar mengajar.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah: 1) Tes, berupa soal tes objektif. Untuk mengukur hasil belajar siswa 2) Lembar Observasi, menggambarkan keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran berlangsung. berupa daftar checklist yang berisi indikator-indikator tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas mengajar guru yang dapat berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan tindakan berikutnya. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan atas 3 siklus, dimana setiap

siklus merupakan rangkaian yang saling berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan langsung di kelas oleh guru. Penelitian yang telah dilakukan ini berlangsung dalam 3 siklus tindakan dengan menggunakan model pembelajaran gagno and collay. tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 pertemuan 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi, tindakan di kelas dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas dan dibantu oleh seorang guru sosiologi sebagai mitra bertindak sebagai observer.

Tabel 1. Hasil Penelitian secara Umum (KKM: 68)

No	Kategori	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Hasil observasi Aktivitas siswa	Cukup	Baik	Baik sekali
2	Jumlah siswa yang tuntas	16	25	39
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	24	15	1
4	% Ketuntasan kelas	40,00	62,50	97,50
5	Rata-rata hasil belajar	64,50	74,75,	88,25

Dari tabel 1 terlihat bahwa hasil penelitian secara umum terjadi peningkatan. aktivitas siswa, kategori aktivitas siswa pada siklus I cukup meningkat siklus II baik meningkat siklus

III amat baik. Pada siklus I siswa yang tuntas 16 orang 40,00% meningkat pada siklus II siswa yang tuntas 25 orang 62,50% meningkat pada siklus III siswa yang tuntas 39 orang 97,50%. Siswa yang tidak tuntas turun dari siklus I yang tidak tuntas 24 orang 60% pada siklus II 15 orang 37,50% dan pada siklus III turun menjadi 1 orang 02,50%. selanjutnya % ketuntasan kelas 40,00% siklus I meningkat 62,50% siklus II meningkat menjadi 97,50% siklus III terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 64,50 meningkat pada siklus II nilai rata-rata siswa 74,75 meningkat pada siklus III nilai rata-rata siswa 88,25.

Tabel 2. Analisis peningkatan hasil belajar siswa (KKM : 68)

No	Aspek yang diamati	Jumlah/persentase		
		siklus I	siklus II	siklus III
1	Nilai rata-rata siswa	64,50	74,75	88,25
2	Jumlah siswa yang tuntas	16	25	39
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	24	15	1
4	Persentase siswa yang sudah tuntas	40,00	62,50	97,50
5	Persentase siswa yang belum tuntas	60,00	37,50	2,50
6	Persentase ketuntasan kelas	40,00	62,50	97,50

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis belajar terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar nilai rata-rata siswa 64,50 pada siklus I meningkat 74,75 pada siklus II. meningkat pada siklus III menjadi 88,25. Siswa yang tuntas mengalami

peningkatan pada siklus I siswa yang tuntas hanya 16 orang 40,00%. meningkat pada siklus II siswa tuntas 25 orang 62,50% meningkat pada siklus III menjadi 39 orang 97,50% dan yang tidak tuntas mengalami penurunan pada siklus I yang belum tuntas 26 orang 65,00% siswa tersebut perlu diberi motivasi dan memerlukan perbaikan dan bimbingan belajar sedangkan siswa yang tuntas diberi pengayaan, pada siklus II yang tidak tuntas turun menjadi 15 orang 37,50% siswa yang membutuhkan perbaikan dan bimbingan, pada siklus III turun menjadi 1 orang 02,50% sesuai dengan harapan. Menurut teori belajar tuntas siswa yang dikatakan tuntas dalam belajar apabila ia mampu menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut (Mulyasa, 2006).

Aktivitas siswa dikategorikan pada siklus I cukup meningkat pada siklus II baik meningkat pada siklus III baik sekali. Sesuai dengan yang diharapkan. Dari analisis hasil yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar sosiologi siswa melalui penerapan model pembelajaran Gagne and Collay di kelas XI IPS 6 semester II SMA Negeri 5 Kota Jambi.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model pembelajaran Gagne and Collay pada konsep Integrasi dan reintegrasi sebagai upaya pemecahan

masalah konflik dan kekerasan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, peningkatan pemahaman yang mengarah pada pemahaman sosiologi siswa di kelas XI IPS 6 SMA Negeri 5 Kota Jambi. Peningkatan aktivitas terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya dalam tiga siklus tindakan. Dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model Gagnon and Collay dapat terlaksana dengan lancar, dan menyenangkan, semangat siswa meningkat dalam belajar dan membangun pengetahuan. Hasil belajar siswa meningkat. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Gagnon and Collay pada mata pelajaran sosiologi konsep Integrasi dan reintegrasi sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimaningrum, A.S. (2011). Karakteristik Guru Dan Sekolah Yang Efektif Dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, No.2, 2011.
- Hanum, Farida. (2008). "Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Demokrasi Di Indonesia", Disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Multikultur dan Demokrasi di Indonesia dan Wisuda Program Akta IV Angkatan I, STIT Alma Ata Yogyakarta.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Nomor 20 Tahun 2006
- Prawiradilaga dan Salma, Dewi. (2007). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Septiarti, dkk. (2017). *Sosiologi dan Antropologi Pendidikan*. --Ed.1, Cet.1.- Yogyakarta: UNY Press.